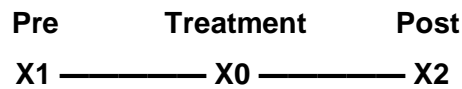


BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif desain *Quasi-Eksperimental*. Rancangan yang digunakan yaitu non randomized pre-test and post-test control group, suatu penelitian yang dilakukan dengan 2 kelompok tanpa randomisasi, satu kelompok diberi perlakuan dan kelompok lain sebagai kontrol, kemudian diobservasi sebelum dan sesudahnya (Wirawan, 2023). Dalam desain penelitian ini, kelompok kontrol dan perlakuan akan diberi pre-test terlebih dahulu, setelah itu diberi intervensi, dan post-test (Notoadmojo, 2015). Dengan rancangan sebagai berikut:



Keterangan :

X1 : Sebelum Pemberian Edukasi Gizi dan PMT Telur

X0 : Pemberian Edukasi Gizi dan PMT Telur

X2 : Setelah Pemberian Edukasi Gizi dan PMT Telur

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket Kecamatan Klojen Kota Malang. Waktu pelaksanaan dilakukan pada bulan Juni-Juli 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita stunting usia 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket Kota Malang sebanyak 22 balita.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Sampel yang diambil sebanyak 20 ibu balita, dikarenakan 2 lainnya termasuk kriteria eksklusi karena berpindah tempat tinggal dan sedang rawat inap di rumah sakit. Sampel akan dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Kelompok perlakuan akan diberikan makanan tambahan (MT) berupa telur ayam ras selama 14 hari dan edukasi gizi menggunakan media leaflet, sedangkan kelompok kontrol hanya diberikan edukasi tetapi tidak diberikan makanan tambahan (MT) berupa telur ayam. Sampel yang diambil menggunakan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket
- 2) Anak balita usia 1-5 tahun yang mengalami stunting tanpa komplikasi atau kelainan genetika dan memiliki buku KIA
- 3) Terdaftar di data Puskesmas Rampal Celaket
- 4) Ibu atau pengasuh mampu berkomunikasi dengan baik
- 5) Ibu balita dapat menulis dan membaca
- 6) Tidak alergi telur ayam

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Balita dengan sakit kronis, kelainan genetika atau kelainan tubuh seperti kecacatan pada tulang dan anak tidak bisa diukur panjang badan secara tidur terlentang maupun berdiri tegak
- 2) Berpindah tempat tinggal

D. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara-cara yang ditempuh untuk pengambilan sampel agar mendapatkan sampel yang benar-benar sesuai dengan semua subjek penelitian (Nursalam, 2017). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah edukasi gizi dan pemberian makanan tambahan berupa telur.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu balita, tingkat konsumsi energi balita, dan tingkat konsumsi protein balita.

F. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala	Klasifikasi
Balita Stunting	Balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang yang disebabkan kekurangan asupan gizi, terserang infeksi, maupun stimulasi yang tak memadai.	Pengukuran Tinggi Badan menurut Umur dengan microtoise	Ordinal	Ambang batas Z-Score: 1. Sangat pendek = < -3 SD 2. Pendek (stunted) = -3 SD s.d. < -2 SD 3. Normal = -2 SD s.d. $+3$ SD 4. Tinggi = $> +3$ SD (Permenkes No. 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak)
Edukasi Gizi (Konseling Gizi)	Kegiatan yang dilakukan untuk memberikan konseling gizi atau informasi mengenai stunting dan panduan gizi anak balita dengan media leaflet.	Leaflet cegah stunting dan panduan gizi anak balita pada lampiran halaman 63-68	Nominal	1. Diberikan Leaflet "Cegah Stunting dengan Protein Hewani", penjelasan tentang leaflet sebanyak 2 kali, dan telur. 2. Diberikan leaflet "Cegah Stunting dengan Protein Hewani" dan penjelasan tentang leaflet sebanyak 1 kali tetapi tidak diberikan telur.
Pemberian Telur	Pemberian telur ayam ras sebanyak	Form checklist observasi	Nominal	Pembagian Kategori: 1. Sesuai, jika makanan

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala	Klasifikasi
	1 butir per hari selama 14 hari.	makanan tambahan dengan mengamati sisa konsumsi telur pada lampiran halaman 69-70		tambahan diberikan sesuai dengan anjuran 2. Tidak sesuai, jika makanan tambahan tidak diberikan sesuai dengan anjuran
Tingkat Pengetahuan Ibu	Tingkat pemahaman ibu tentang pemberian makan pada anak stunting usia 1-3 tahun yang diketahui dengan kuesioner.	Kuesioner pengetahuan gizi tentang stunting dan protein hewani pada lampiran halaman 60-61	Ordinal	Kategori Pengetahuan: 1. Baik: >80 % 2. Cukup: 60-80 % 3. Kurang: < 60 % (Pertiwi, 2018)
Tingkat Konsumsi Energi	Jumlah rata – rata konsumsi energi per hari pada sampel dibandingkan dengan kebutuhan per individu per hari.	Metode Recall 2 x 24 Jam pada lampiran halaman 70-71	Ordinal	Kategori hasil persentase tingkat konsumsi energi sebagai berikut : 1. Kurang: < 80% AKG 2. Cukup : 80-110% AKG 3. Lebih: > 110% AKG (Kemenkes RI, 2019)
Tingkat Konsumsi Protein	Jumlah rata – rata konsumsi protein per hari pada sampel dibandingkan dengan kebutuhan per individu per hari.	Metode Recall 2 x 24 Jam pada lampiran halaman 71-72	Ordinal	Kategori hasil persentase tingkat konsumsi protein sebagai berikut : 1. Kurang: < 80% AKG 2. Cukup : 80-110% AKG 3. Lebih: > 110% AKG (Kemenkes RI, 2019)

G. Instrumen Penelitian

Tabel 2. Instrumen Penelitian

No.	Instrumen	Keterangan
1.	Informed consent	Sebagai bukti kesediaan menjadi partisipan
2.	Formulir identitas responden dan sampel	Untuk mengetahui identitas responden dan sampel
3.	Microtoise	Untuk mengetahui tinggi badan balita
4.	Timbangan digital	Untuk mengetahui berat badan balita
5.	Leaflet	Sebagai media edukasi dan bentuk penyampaian informasi gizi
6.	Formulir checklist observasi PMT	Untuk menganalisis dan mengobservasi kesesuaian PMT
7.	Kuesioner Pengetahuan Ibu Tentang Gizi	Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu
8.	Food Recall 2 x 24 Jam	Sebagai alat pencatatan jenis dan jumlah bahan makanan yang dikonsumsi pada periode 2 x 24
9.	Food Model	Sebagai alat peraga untuk memberikan gambaran visual jenis makanan dan takaran
10.	Buku Foto Makanan	Untuk alat bantu dalam survei konsumsi makanan untuk memperkirakan ukuran dan besar makanan/minuman yang dikonsumsi individu
11.	<i>Software</i> Nutrisurvey	Untuk menganalisis asupan zat gizi energi dan protein sampel
12.	<i>Software</i> WHO Anthro	Untuk mengolah data antropometri balita
13.	<i>Software</i> SPSS	Untuk mengolah data penelitian

H. Metode Pengumpulan Data

1. Data Karakteristik Ibu balita

Data karakteristik ibu balita diperoleh dengan wawancara dan pengisian formulir identitas. Data karakteristik ibu balita meliputi: nama ibu, umur, alamat, pekerjaan, pendidikan terakhir, dan pendapatan keluarga.

2. Data Identitas Balita

Data identitas balita diperoleh dengan wawancara, pengisian formulir identitas, dan pengukuran berat badan serta tinggi badan oleh peneliti. Data identitas balita meliputi: nama balita, jenis kelamin, tanggal lahir, umur, tinggi badan, dan berat badan balita.

3. Data Tingkat Pengetahuan Ibu

Data pengetahuan ibu yang diperoleh melalui pengisian kuesioner pengetahuan ibu balita dilakukan sebelum dan sesudah edukasi gizi.

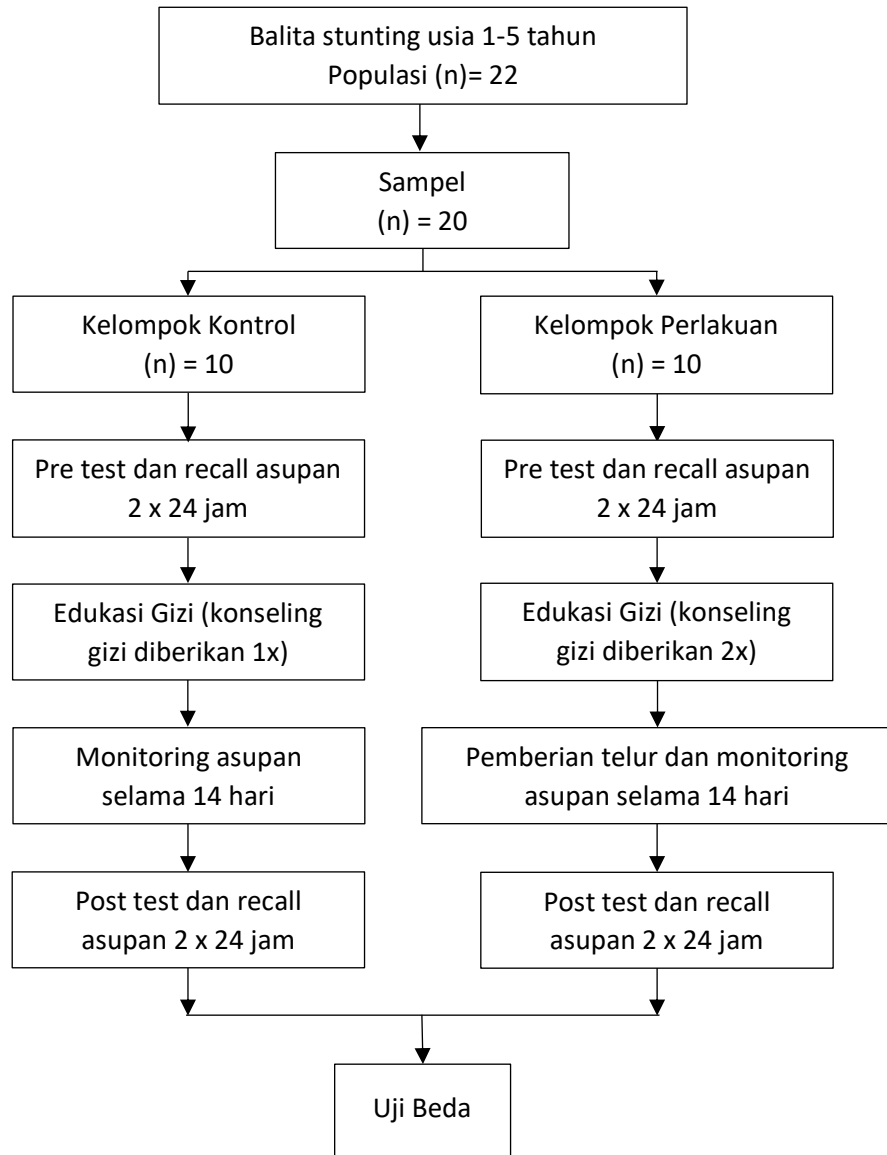
4. Data Tingkat Konsumsi Energi Balita

Data konsumsi energi diperoleh melalui wawancara dengan ibu balita menggunakan formulir recall 24 jam dilakukan sebelum dan sesudah pemberian intervensi.

5. Data Tingkat Konsumsi Protein Balita

Data konsumsi protein diperoleh melalui wawancara dengan ibu balita menggunakan formulir recall 24 jam dilakukan sebelum dan sesudah pemberian intervensi.

I. Alur Penelitian



Gambar 1. Alur Penelitian

J. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a) Data Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Data terkait gambaran umum lokasi penelitian meliputi kondisi geografis, sarana, dan prasarana yang terdapat di lokasi penelitian diolah dan dianalisis secara deskriptif.

b) Data Karakteristik Responden

Data karakteristik responden yang meliputi:

1. Data identitas ibu balita meliputi: nama, umur, alamat, pekerjaan, pendidikan terakhir, dan pendapatan keluarga.
2. Data identitas balita meliputi: nama balita, jenis kelamin, tanggal lahir, umur, dan tinggi badan yang diukur dengan microtoise.

Data karakteristik responden diperoleh dengan pengisian kuesioner dan dianalisis secara deskriptif.

c) Data Tingkat Pengetahuan Ibu

Pengukuran variabel pengetahuan dilakukan berdasarkan jawaban dari ibu balita terhadap 10 pertanyaan dengan bentuk jawaban pilihan ganda. Apabila jawaban benar diberi skor "1", dan untuk jawaban salah diberi skor "0", sehingga didapatkan nilai maksimal yaitu "10" dan nilai minimal yaitu "0". Hasil yang diperoleh dinyatakan dalam satuan persen (%) dengan rumus:

$$\text{Total Nilai} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya dikategorikan berdasarkan Balwati, dkk (2004) dalam Pertiwi, M (2018), sebagai berikut:

- 1) Baik : > 80 % jawaban benar
- 2) Sedang : 60 - 80 % jawaban benar
- 3) Kurang : < 60 % jawaban benar

Data pengetahuan ibu balita disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif.

d) Data Konsumsi Energi Balita

Data konsumsi energi pada balita diperoleh melalui wawancara kepada ibu balita dengan menggunakan formulir food record dan food recall 24 jam. Data konsumsi kemudian dibandingkan dengan kebutuhan berdasarkan AKG dan kemudian dijadikan persentase. Setelah itu, penentuan kategori hasil persentase tingkat konsumsi energi sebagai berikut (Kemenkes RI, 2019):

- 1) Kurang: < 80% AKG
- 2) Cukup : 80-110% AKG
- 3) Lebih: > 110% AKG

Data konsumsi energi pada balita akan disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif.

e) Data Konsumsi Protein Balita

Data konsumsi protein pada balita diperoleh melalui wawancara kepada ibu balita dengan menggunakan formulir food record dan food recall 24 jam. Data konsumsi kemudian dibandingkan dengan kebutuhan berdasarkan AKG dan kemudian dijadikan persentase. Setelah itu, penentuan kategori hasil persentase tingkat konsumsi energi sebagai berikut (Kemenkes RI, 2019):

- 1) Kurang: < 80% AKG
- 2) Cukup : 80-110% AKG
- 3) Lebih: > 110% AKG

Data konsumsi protein pada balita akan disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif.

2. Analisis Data

Data yang didapat akan diuji normalitas terlebih dahulu, jika data berdistribusi normal (p value > 0,05) maka uji yang akan digunakan yaitu uji T test dan jika data berdistribusi tidak normal maka uji yang akan digunakan yaitu Uji Wilcoxon.

K. Etika Penelitian

Etika penelitian penting dilakukan ketika berhubungan langsung dengan masyarakat, maka sebelum melakukan penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada Komisis Etik Poltekkes Kemenkes Malang. Kemudian peneliti akan melakukan pengumpulan data responden dan menekankan pada masalah etika meliputi:

1. Lembar Persetujuan (Informed Consent)

Lembar persetujuan in diberikan kepada responden sesaat sebelum dilakukan observasi. Jika bersedia menjadi responden, maka diminta tanda tangan di lembar persetujuan, tetapi jika tidak bersedia maka peneliti harus menghormati keputusan responden dan tidak bole memaksakan untuk ikut serta dalam penelitian ini.

2. Kerahasiaan (Confidentiality)

Informasi yang didapat dari responden akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Data tersebut hanya akan disajikan atau dilaporkan kepada yang berhubungan dengan peneliti serta tidak dipublikasikan.

